

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II SDN 11 Talang Kelapa Melalui Pojok Baca

Ajeng Lestia Ningrum¹, Muhammad Nasir²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Mei 27, 2026 Revised Mei 28, 2026 Accepted Juni 3, 2026	Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memahami pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca dan menulis pada anak-anak di tingkat sekolah dasar melalui program pengabdian masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini bersifat kualitatif dengan mengkombinasikan observasi partisipatif, pengumpulan dokumen, serta wawancara dengan siswa dan guru yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Temuan dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis siswa, yang dapat dilihat dari hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang sangat memuaskan. Penerapan pojok baca juga berkontribusi pada kemajuan literasi para siswa. Di samping itu, peserta kegiatan menunjukkan semangat dan komitmen yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Mereka aktif berpartisipasi dalam aktivitas di pojok baca dan termotivasi untuk meningkatkan semangat serta motivasi dalam belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat yang menggunakan pojok baca sebagai alat pembelajaran yang efektif mampu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan literasi para siswa. Temuan dari penelitian ini memiliki arti penting bagi para pendidik dan pengembangan kurikulum. Penggunaan pojok baca dapat dianggap sebagai taktik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis, sekaligus memicu motivasi serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Diharapkan bahwa hasil ini akan memberikan inspirasi untuk upaya lebih lanjut dalam mengintegrasikan konsep pojok baca dalam konteks pendidikan dan pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah dasar.
Kata Kunci: Membaca, Motivasi, Pengabdian Masyarakat, Pojok Baca.	
Keywords: <i>Literacy, Reading, Motivation, Community Service, Reading Corner.</i>	
	ABSTRACT <i>This community service program aims to understand the use of reading corners to improve reading and writing literacy skills in elementary school children through a community service program. The approach used in this community service program is qualitative, combining participant observation, document collection, and interviews with students and teachers who participated in the program. The findings from this activity indicate a significant improvement in students' reading and writing skills, as evidenced by the very satisfactory results of the Minimum Competency Assessment (AKM). The implementation of the reading corners also contributed to the progress of students' literacy. In addition, participants demonstrated high enthusiasm and commitment in participating in the program. They actively participated in the activities in the reading corners and were motivated to increase their enthusiasm and motivation in learning. These results indicate that the community service approach that uses reading corners as an effective learning tool can have a positive and significant impact on students' literacy development. The findings of this study are important for educators and curriculum development. The use of reading corners can be considered an effective tactic to improve reading and writing literacy skills, while also triggering students'</i>

motivation and active involvement in the learning process. It is hoped that these results will provide inspiration for further efforts in integrating the concept of reading corners in the context of education and curriculum development in elementary schools..

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Ajeng Lestia Ningrum
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka,
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Indonesia
Email: ajenglestianingrum16@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia sistem pendidikan terus berkembang pesat di berbagai sector, seperti ilmu pengetahuan teknologi, keagamaan, dan pelajaran lainnya. Setiap pelajar, terlepas dari tingkat kemampuan biasa atau luar biasa, akan memiliki tanggung jawab tersendiri, dan mereka akan memerlukan pendidikan. Buku-buku yang telah dipelajari atau diteliti akan tetap menjadi bagian penting dari proses Pembelajaran yang terus berlanjut [1].

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang, bahkan tidak menyenangkan bagi siswa. Sebagian metode berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya minat baca siswa ini menjadikan kebiasaan membaca yang rendah dan ini juga menjadi kemampuan membaca menjadi rendah. Penyebab rendahnya minat baca bagi siswa diantaranya: 1. Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah. 2. Banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku. 3. Budaya membaca yang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. 4. Minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa [2].

Minat membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina dengan beragam metode dan upaya agar literasi membaca menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada diri anak sebagai bekal dalam proses eksplorasi dan penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan [3]. Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan sejak dini dan terus dilakukan saat anak menginjak Sekolah Dasar [3]. Literasi membaca dan menulis di level Sekolah Dasar lebih ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca yang menyenangkan. Gerakan Literasi Sekolah bukan hanya tentang mengajar siswa membaca dan menulis, tetapi juga tentang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, berpikir kritis, dan kreativitas, yang semuanya penting untuk kesuksesan di dunia modern yang kompleks [4].

Minat baca adalah bentuk khusus dari minat di mana individu memiliki perhatian yang kuat dan mendalam terhadap aktivitas membaca [5]. Minat baca mencerminkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap membaca. Individu yang memiliki minat baca merasa tertarik dan terlibat secara emosional dalam proses membaca [6].

Menurut [7] pojok baca adalah penggunaan sudut di ruang kelas sebagai area untuk menyimpan koleksi buku yang dimiliki oleh siswa di setiap kelas. Pojok Baca adalah area khusus di ruang kelas yang dirancang untuk kegiatan membaca oleh siswa. Di pojok ini tersedia berbagai buku mengenai pendidikan, ilmu pengetahuan, serta karya-karya siswa, yang menambah unsur keunikan dan keartistikan. Dengan adanya pojok baca, diharapkan dapat menanamkan budaya membaca sejak anak

berada di kelas awal. Pojok baca memanfaatkan sudut ruang kelas sebagai tempat penyimpanan koleksi buku milik siswa di masing-masing kelas [8].

Pojok baca merupakan sebuah sudut yang berada di ruangan yang terletak di sudut kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku-buku bacaan dan dilengkapi dengan rak buku, majalah, komik, buku-buku pelajaran dan dilengkapi dengan fasilitas meja, kursi yang berperan sebagai perpustakaan. Pojok baca juga sebagai salah satu strategi yang diterapkan di SDN 11 Talang Kelapa, berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya ketertarikan terhadap membaca itu sendiri. Tanpa adanya dorongan untuk membaca, seseorang akan kesulitan memahami isi bacaan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki minat baca yang tinggi, mereka akan lebih mudah memahami bacaan karena minat menjadi elemen penting yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas [9].

Dengan melihat seberapa pentingnya keterampilan membaca, artikel ini dirancang untuk menggali berbagai upaya yang dapat membantu meningkatkan minat baca siswa SD, sehingga mampu menciptakan generasi literat yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

SDN 11 Talang Kelapa merupakan salah satu lembaga yang merespon program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dirancang oleh pemerintah. Sekolah ini berupaya sebaik mungkin agar program pojok baca bisa dilaksanakan dengan maksimal. Kegiatan pengabdian ini lebih difokuskan untuk melihat dampak dari penerapan pojok baca pada minat baca siswa di SDN 11 Talang Kelapa. Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi utamanya pada penumbuhan minat baca, dan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Kajian ini dirasa sangat urgen, pertama sebagai bentuk respon konkrit atas permasalahan bangsa Indonesia di mana kemampuan literasinya secara umum sangat rendah. Dengan kondisi seperti itu, maka harus ada tindakan dan program-program khusus yang seyogianya dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan masyarakat sekolah yang literat (Zulaikhoh, 2022). Untuk menjadi literat tidak serta merta akan terwujud. Diperlukan upaya spesifik agar minat membaca yang menjadi salah satu indikasi literat harus ditumbuhkan. Minat baca akan tumbuh dan berkembang jika ada bahan bacaan yang menarik, bervariasi, sesuai dengan kebutuhan anak dan tersedia dan dekat dengan lingkungan anak. Oleh karenanya diperlukan perpustakaan mini berupa pojok baca.

2. METODE

Metode yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini adalah penggunaan pojok baca di setiap kelas sebagai alat utama untuk meningkatkan ketertarikan membaca siswa. Ini mencakup usaha aktif dalam menciptakan ruang fisik atau pojok baca yang menarik serta bermanfaat. Selain itu, proyek pengabdian ini juga menawarkan dukungan yang tepat dalam merangsang ketertarikan baca dan kemampuan literasi di kalangan peserta didik. Dengan cara ini, strategi ini dimaksudkan untuk memaksimalkan pojok baca sebagai sarana pendidikan dan alat edukasi yang mempunyai peran krusial dalam mencapai tujuan Gerakan Literasi yang holistic dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada periode Maret hingga Mei 2026. Pojok baca adalah area kecil yang dibuat dalam kelas untuk merangsang minat dan kemampuan membaca siswa. Target dari kegiatan ini adalah siswa kelas II SDN 11 Talang Kelapa. Pemilihan siswa di kelas II didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa beberapa siswa ada yang belum mampu membaca dengan baik, bahkan ada yang belum bisa membaca sama sekali. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah mengidentifikasi isu terkait pentingnya literasi untuk perkembangan siswa. Dalam kegiatan ini, fokus utamanya adalah literasi membaca untuk meningkatkan motivasi siswa yang masih rendah.

Gerakan literasi yang diadakan di SDN 11 Talang Kelapa mencakup beberapa kegiatan, yaitu: membiasakan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai; membiaskan membaca saat istirahat, dan menciptakan serta pengembangan pojok baca di setiap kelas yang menjadi fokus pengabdian. Keaktifan para guru dalam mendukung kegiatan pengabdian ini akan memperbaiki kemampuan literasi siswa, yang paling penting adalah meningkatkan motivasi membaca mereka. Pada akhirnya, prestasi siswa akan mengalami peningkatan yang dapat dilihat melalui hasil AKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Minat

Secara umum, minat bisa diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memperhatikan atau tertarik pada sesuatu, baik itu makhluk hidup atau benda yang tidak hidup. Sementara itu, minat belajar adalah ketertarikan yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Slameto (dalam Hanafiah, 2022) bahwa minat dapat diartikan sebagai perasaan suka dan keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas, yang muncul secara alami tanpa adanya paksaan atau arahan dari pihak lain. Menurut Tanjung (2022), bahwa minat adalah sesuatu yang secara alami dilakukan oleh seseorang tanpa paksaan, dan dilakukan dengan rasa suka atau ketertarikan [10].

Menurut Crow and Crow (dalam Abd. Rachman Aboro, dalam Magdalena, 2020), minat berhubungan dengan dorongan atau energi penggerak yang menyebabkan seseorang cenderung tertarik pada individu, objek, aktivitas, atau pengalaman emosional yang dialami dalam suatu kegiatan.

1. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Reber [11]: faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti pemusatan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan pribadi, dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti pengaruh keluarga, teman, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan. Menurut Oktadiana [11], terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi munculnya minat, yaitu:

- a. Faktor dorongan internal, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri individu.
- b. Faktor motivasi sosial, yaitu keinginan untuk melakukan suatu aktivitas agar mendapatkan penerimaan dan pengakuan dari lingkungan sekitar.
- c. Faktor emosional, yakni minat yang berkaitan erat dengan emosi, melibatkan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu aktivitas tertentu.

3.2 Membaca

Anggraeni & Alfian (2020) menjelaskan membaca adalah cara untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tertulis. Di sisi lain (Ramadhan 2020) mengatakan bahwa membaca melibatkan dua proses utama, yaitu proses mengubah kembali (recoding) dan proses membaca kode (decoding), di mana kode tersebut terbuat dari simbol atau tanda yang terdapat dalam bahasa tulis.

Kolker (dalam Siregar & Yunitasari, dalam Hadi dkk, 2023) membaca memiliki tiga aspek utama, yaitu afektif, kognitif, dan bahasa. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca memerlukan proses berpikir agar kita dapat memahami gagasan atau ide yang tertulis dalam sebuah teks. Menurut Akhadiah dkk. [12] tujuan membaca secara umum bisa dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (a) membaca untuk mendapatkan informasi, (b) membaca dengan tujuan meningkatkan. Citra diri, (c) membaca sebagai cara untuk melarikan diri dari kenyataan, (d) membaca hanya untuk bersenang-senang, dan (e) membaca dengan mendalam agar menemukan nilai estetika atau pengalaman yang indah.

3.3 Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya minat itu sendiri. Tanpa minat untuk membaca, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Sebaliknya, jika seseorang memiliki minat baca yang tinggi, ia akan lebih mudah memahami teks, karena minat memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan tersebut (Hadi dkk, 2023). Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang:

1. Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan individu, di mana karakter dan cara berpikir seseorang dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang.

2. Perkembangan Teknologi

Walaupun teknologi memberikan dampak positif, terutama bagi pelajar dan akademisi, dampak negatifnya juga tidak dapat diabaikan. Salah satu efeknya adalah perubahan pola membaca, di mana buku fisik yang biasanya berukuran tebal semakin tergantikan oleh ebook yang mudah diakses melalui perangkat digital. Akibatnya, minat terhadap buku cetak menurun, dan semakin banyak orang yang lebih memilih menggunakan gadget daripada membaca buku dalam bentuk fisik.

3. Budaya Copy Paste

Adanya budaya copy paste mempengaruhi minat baca, karena dengan cara ini, banyak orang merasa lebih praktis dan mendapat keuntungan langsung. Hal ini membuat membaca buku menjadi kurang diminati.

4. Sarana Membaca

Ketersediaan sarana yang mendukung kegiatan membaca, seperti buku yang menarik dan tempat yang nyaman untuk membaca, memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca. Buku yang menarik dan tempat yang kondusif akan memberi daya tarik tersendiri bagi pembaca.

5. Kurangnya Motivasi

Tanpa adanya motivasi, seseorang akan kesulitan untuk menikmati kegiatan membaca. Jika seseorang memahami dan menyadari manfaat dari membaca, maka minat dan keterarikannya untuk membaca akan meningkat.

6. Generasi Serba Instan

Generasi masa kini, yang terbiasa dengan segala sesuatu serba cepat, lebih cenderung mengabaikan proses yang diperlukan dalam membaca. Mereka lebih memilih membaca sinopsis atau ulasan singkat dari buku daripada membaca seluruh isi buku tersebut, sehingga mereka seringkali hanya memiliki gambaran umum dan bukan pemahaman yang mendalam.

7. Diri Sendiri

Faktor terpenting yang mempengaruhi minat baca adalah niat dan ketertarikan dalam diri seseorang. Jika individu tidak memiliki rasa minat atau keinginan untuk membaca, maka buku tidak akan menarik perhatiannya, bahkan hanya untuk sekadar menyentuh atau mendengar judulnya saja. Semua ini bergantung pada kesadaran dan kemauan pribadi untuk terlibat dalam kegiatan membaca (Hadi dkk, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dandi Solahudin et al. [13] mengenai faktor-faktor yang menghambat minat baca siswa sekolah dasar, terdapat dua kategori utama yang memengaruhi minat baca siswa. Faktor internal yang menghambat minat baca siswa antara lain adalah keterbatasan dalam kemampuan membaca, kesulitan memahami makna bacaan, dan kurangnya kebiasaan membaca. Siswa seringkali hanya membaca karena perintah guru dan jarang mencari bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, banyak siswa yang lebih cenderung mencari informasi di internet untuk menyelesaikan tugas daripada menggunakan buku.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa mencakup lingkungan sekolah yang kurang mendukung, program literasi yang belum berjalan maksimal, dan kurangnya pembaruan

pada media dinding sekolah (mading). Tidak adanya ruang khusus untuk membaca selain perpustakaan dan kurang optimalnya peran perpustakaan sekolah juga menjadi hambatan. Pengaruh penggunaan smartphone yang semakin meluas juga merupakan faktor eksternal yang turut mengurangi minat baca siswa.

3.4 Pengembangan Pojok Baca Di Sekolah

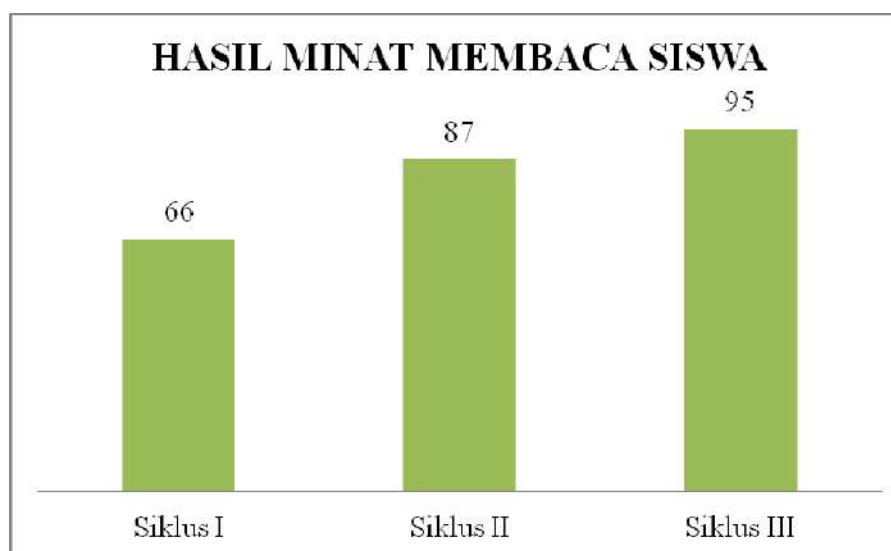
Sampai saat ini SDN 11 Talang Kelapa belum memiliki sarana perpustakaan yang memadai. Hal tersebut berdampak pada terhambatnya pengembangan literasi bagi para peserta didik. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini merumuskan sebuah program yaitu pengembangan pojok baca sekolah. Pojok baca yang terdapat di SDN 11 Talang Kelapa dapat dilihat seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1. xxxx

Pojok Baca sudah ada sebelum kegiatan pengabdian dimulai, tetapi kondisinya tidak terawat dan koleksi buku yang ada sangat terbatas. Idealnya, Pojok Baca harus menjadi sebuah ruang yang menarik di kelas atau sekolah dengan koleksi buku yang beragam dan ditata dengan baik untuk mendorong minat siswa dalam membaca. Sekolah juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk membiasakan membaca dengan memanfaatkan Pojok Baca yang ada di kelas. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas Pojok Baca sebagai alat untuk mendorong minat membaca dan literasi di kalangan siswa.

Pada setiap akhir bulan dengan berdasarkan pohon literasi guru dapat memilih “Duta Baca” hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berlomba-lomba giat membaca. Dengan demikian duta baca akan mengalami pergantian setiap bulan dengan catatan kriteria menjadi duta baca terpenuhi. Duta baca di sini diambil dari hasil point buku yang sudah dibaca peserta didik dan hasil ringkasan terhadap apa yang sudah dibaca oleh mereka. Setelah melalui semua tahapan pada akhir semester peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai buku-buku yang telah mereka baca, dan membuat ikhtisar dari dongeng-dongeng yang telah dibacakan untuk mereka. Setelah dilakukan analisis dan dibandingkan dengan kondisi minat baca di awal kegiatan data minat baca peserta didik SDN 11 Talang Kelapa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. xxx

Hasil tes dan analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa hasil post test siswa (test akhir) adalah sebesar 66%. Hasil tes dan analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa hasil post test siswa (test akhir) adalah sebesar 87%. Hasil tes dan analisis data pada siklus III menunjukkan bahwa hasil post test siswa (test akhir) adalah sebesar 95%. Hasil tes siklus II dan III sudah lebih baik dari siklus I, hal ini terlihat dari minat membaca siswa dengan penerapan media pojok baca mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III, siswa lebih termotivasi untuk membaca karena guru berusaha melatih dan memotivasi siswa untuk menggunakan media pojok baca. Selain itu, persentase ketuntasan minat membaca siswa secara klasikal meningkat dari 66% menjadi 87%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan media pojok baca, maka dapat disimpulkan Hasil analisis minat membaca siswa dengan menerapkan media pojok baca meningkat yaitu pada siklus I sebesar 66% (baik). Hasil tes dan analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa sebesar 87% (sangat baik), dan siklus III sebesar 95% (sangat baik). Maka, minat membaca siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

REFERENSI

- [1] Hidayat, R. (2019). Ilmu Pendidikan. Medan. Mumtaz Advertising.
- [2] Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- [3] Subardin, Muhammad, et al. (2023). Pojok baca sebagai inisiasi sentra edukasi menumbuhkan minat baca. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i1.1320>
- [4] Zulaikhoh, S. A. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta 9-11 September 2022
- [5] Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>
- [6] Artana, I. K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099>

- [7] Wijaya, H., Lisda, M., Weismann, I. T. J., Tri Supartini, & Tari, E. (2021). Persepsi mahasiswa mengenai beban tugas membaca terhadap minat baca mahasiswa. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 31–55. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.25>.
- [8] Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>.
- [9] Febrita, N., Manik, Y. M., Malang, K., & Baca, P. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *April*, 144–149. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>.
- [10] Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- [11] Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9-16.
- [12] Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30.
- [13] Sukma, H. H., Puspita, L. A., & Auliya, H. (2023). Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik). Yogyakarta: Penerbit K-Media
- [14] Wuwur, E. S. P. O. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 01-06